

BAB IV

KETAHANAN NASIONAL INDONESIA

I. TUJUAN KHUSUS PERKULIAHAN :

Pada akhir Kegiatan Perkuliahan Tatap Muka Ketiga belas, Mahasiswa diharapkan mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- A. Menjelaskan secara singkat, tuntas dan dengan rumusan kata-kata sendiri mengenai Pengertian Ketahanan Nasional dari segi : Etimologis, Yuridis dan ilmiah ;
- B. Menjelaskan secara singkat, historis dan faktual latar belakang perlunya Ketahanan Nasional Indonesia
- C. Mengungkapkan secara faktual dan aktual Kondisi umum Ketahanan Nasional Indonesia dewasa ini ;
- D. Menganalisis Konsepsi Ketahanan Nasional Indonesia dari segi : Pokok-Pokok Pikiran yang melandasi, Pengertian, Hakekat, Asas dan Sifat - Sifatnya ;
- E. Mendeskripsikan/menggambarkan Pengaruh Isu Global- (Demokratisasi, Hak Asasi Manusia dan Lingkungan Hidup) terhadap Ketahanan Nasional Indonesia Dalam-Aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Aspek Pertahanan Keamanan ;

II. MATERI SAJIAN :

A. ISTILAH DAN PENGERTIAN :

1. Istilah :

Terdapat beberapa istilah, yang mengandung pengertian yang hampir sama, namun tak serupa dengan istilah Ketahanan Nasional; Istilah-istilah tersebut, adalah : National Defence = Pertahanan Nasional, National Power = Kekuatan Nasional, National Endurance/National Resistance = Perlawanan Nasional, National Competence = Kemampuan Nasional, dan National Resilience = Ketahanan Nasional (Lemhannas & Dikti, 1992 : 56)

Indonesia kepada Orang Asing, maka Negara Bangsa - Indonesia, memilih untuk menggunakan istilah : National Resilience = Ketahanan Nasional ; Demikian halnya, karena menurut pandangan Bangsa Indonesia-istilah-istilah lainnya itu, mengandung benih dan unsur : eksploitasi, agresi, agitasi, intervensi, invasi dan ekspansi yang bertentangan dengan Kepribadian Bangsa Indonesia ;

2. Pengertian Ketahanan Nasional ;

2.1. Pengertian Terminologis ;

Perkataan "Ketahanan Nasional" terdiri dari kata-kata : Ketahanan dan Nasional ; Ketahanan, beradal dari kata "tahan" = tabah, ulet, - tangguh, bersabar dalam penderitaan, tidak putus asa, pantang menyerah ; Setelah diberi awalan "Ke" dan akhiran "an" atau Ketahanan, - maka dapat diartikan sebagai : " Peri hal tahan, tabah, ulet, tangguh, bersabar, bertahan dalam menghadapi penderitaan, ujian dan cobaan! Dan perkataan "Nasional" yang berarti : Bangsa yang sudah hidup dalam bentuk Negara atau Bangsa yang sudah menegara, yang sering disebut : Negara Bangsa ;

Jadi "Ketahanan Nasional" secara terminologis dapat diartikan sebagai " Perihal bertahan didalam menghadapi/mengatasi ujian, cobaan dan rongrongan/krisis didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara "(Lemhanas & Dikti, 1980 : 42);

2.2. Pengertian Yuridis Formal :

Ketahanan Nasional, untuk pertamakalinya mendapat pengukuhan yuridis formal melalui Ketetapan MPR.RI pada 22 Maret 1973, dalam Ketetapan Nomor : IV/MPT/1973; Selanjutnya diatur lebih lanjut secara berturut-turut dalam Ketetapan-MPR, Nomor : IV/MPR/1978, Nomor

II/MPR/1993 dan Nomor : II/MPR/1998 ;

Di dalam Ketetapan-Ketetapan MPR. RI tersebut di atas, khususnya dalam Bab II Sub E, Ketahanan Nasional, dirumuskan Pengertiannya, demikian :

" Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamis yang merupakan integrasi dari kondisi tiap aspek kehidupan bangsa dan negara ; Pada hakikatnya Ketahanan Nasional adalah : kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya menuju kejayaan bangsa dan negara " (GBHN Tahun 1973 s/d Tahun 1998) ;

2.3. Pengertian Ilmiah :

Ketahanan Nasional sebagai salah satu cabang -- pengetahuan atau Ilmu Bangsa Indonesia (Indologi) yang digalitumbuhkembangkan dari pengalaman sejarah dan kepribadian Bangsa Indonesia sendiri, sejak tahun 1960-an dirumuskan pengertiannya secara ilmiah sebagai berikut :

" Ketahanan Nasional, adalah : Kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional di dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar Tujuan Perjuangan Nasionalnya " (Lemhannas & Dikti 1972 : 46, 1992 : 60, 1997 : 16) ;

B. LATAR BELAKANG DAN KONDISI KETAHANAN NASIONAL INDONESIA :

1. Latar Belakang :

1.1. Bahwa untuk menghindari terulangnya pengalaman sejarah yang pahit getir pada masa lalu serta untuk menghadapi, mengatasi dan mengantisipasi peluang dan tantangan masa

- depan yang kian mengglobal, maka Bangsa Indonesia mutlak memerlukan suatu kondisi dinamis yang berisikan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional yang berkualitas, kompetitif dan handal dalam segala kondisi, situasi dan tempat yang siap ;
- 1.2. Identitas, integritas, kelangsungan hidup dan perjuangan mencapai Tujuan Nasional, telah diamanatkan oleh dan didalam Pembukaan UUD 1945; Yaitu: untuk mewujudkan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur, dalam wadah - Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara padat dirumuskan secara padat dengan istilah : "Magyarakat Madani"; Untuk mengemerealisasikan amanat tersebut, sangat dibutuhkan suatu Konsepsi Pengaturan dan Penyelenggaraan kehidupan ber masyarakat, berbangsa dan bergera, yang ditumbuhkembangkan dari Falsafah dan Pandangan Hidup - Bangsa sendiri ;
 - 1,3, Cita-cita Bangsa Indonesia itu, kemudian dirumuskan rincikan lebih lanjut dalam alinea ke-empat Pembukaan UUD 1945, menjadi Tujuan Nasional Negara-Bangsa Indonesia, yang mencakup aspek-aspek :
 131. Keamanan, yang berarti : Pemerintah harus - melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia ;
 132. Kesejahteraan, yang berarti : Pemerintah - berkewajiban memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan Bangsa ;
 133. Ketertiban Dunia, yang berarti : Pemerintah dan seluruh Rakyat Indonesia harus ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia yg berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi - dan keadilan sosial ; (Bessie, 2001 : 38) ;
 - 1.4. Dalam rangka pengejawantahan Amanat UUD 1945 - itu, maka Bangsa Indonesia harus secara terus-menerus

relasi dengan berbagai pihak (nasional, regional dan internasional); Dalam proses interaksi dan interrelasi ini, akan selalu timbul dampak positif dan negatif dalam model dan modus: ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan, dari dalam dan luar negeri, langsung maupun tak langsung membahayakan sendi-sendi kehidupan bangsa dan negara; Untuk dapat mengatasi dan mengantisipasi pengaruh-pengaruh tersebut, mutlak diperlukan suatu Ketahanan Nasional yang kualitatif, kompetitif, orientatif dan antisipatif; (Lemhannas, 2000 : 42);

1.5. Ketahanan Nasional Indonesia, merupakan upaya konseptual, yang mengandung elemen-elemen mendasar, yaitu: kondisi, keuletan, ketangguhan, kemampuan dan kekuatan untuk:

151. mempertahankan identitas, integritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara dan perjuangan mewujudkan cita-cita dan tujuan Nasional

152. mengembangkan kehidupan negara bangsa di dalam menghadapi, mengatasi dan mengantisipasi perubahan dan perkembangan global dalam segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (Lemhannas & Dikti, 1997:48

1.6. Bahwa kondisi kehidupan nasional merupakan pencerminan Ketahanan Nasional yang berlandaskan Pancasila (landasan Idiil), UUD 1945 (landasan Konstitusional) dan Wawasan Nusantara (landasan visional) sehingga Ketahanan Nasional adalah kondisi yang harus dimiliki dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia; (Lemhannas, 2000 hal.67);

2. Kondisi Umum Ketahanan Nasional Indonesia ;
Kondisi umum Ketahanan Nasional Indonesia hingga saat ini secara eksplisit, teridentifikasi dalam GBHN Tahun 1999-2004; secara garis besar, sebagai berikut :

1. Kondisi Umum Politik :

2.1. Kondisi Umum Bidang Politik :

211. Bahwa kokohnya NKRI sejak Proklamasi Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, merupakan - Berkat dan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa badi seluruh rakyat Indonesia, menjadi dasar-bagi pelaksanaan pembangunan di segala bidang kehidupan ;
212. Sekalipun seluruh Rakyat, Penyelenggara Negara dan Para Pemimpin Pemerintahan serta-segenap potensi Bangsa telah berusaha menegakkan dan melestarikan NKRI, namun masih - tetap ada saja ancaman, tantangan, hambatan-serta gangguan terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia ;
213. Kemajemukan yang rentan konflik, otonomi daerah yang pelaksanaannya masih diwarnai dengan pro kontra, kebijakan yang masih cenderung sentralistik serta, ketidakadilan peme yang dipicu oleh hasutan dan pengaruh gejala politik internasional dapat mendorong-terjadinya Disintegrasi Bangsa ;
214. Penyelenggaraan negara yang menyimpang dari Ideologi Pancasila dan mekanisme Undang Undang Dasar 1945, telah mengakibatkan ketidakseimbangan kesatuan diantara Lembaga - Lembaga Negara, dan makin jauh dari citra - demokrasi dan citra kemerdekaan yang ditandai dengan berlangsungnya kekuasaan yang - bercorak KKN, sehingga terjadi Krisis multi dimensi dan multi matra yang belum memperlihatkan tanda-tanda berakhir ;
215. Di Bidang Hukum, terjadi perkembangan yang-kontraversial, di satu pihak, produk materi-hukum, pembinaan aparat hukum, Sarana dan-Prasarana hukum menunjukkan peningkatan ; Namun di pihak lain, tidak diimbangi dengan peningkatan integritas moral dan profesko-

221. Pembangunan di Bidang Ekonomi, terjadi krisis yang diawali dengan krisis moneter yang kemudian merambat ke sektor-sektor lainnya; Usaha mengatasi krisis ekonomi beserta dampak yang ditimbulkan, telah dilakukan melalui Reformasi di Bidang Ekonomi, akan

2.2. Kondisi Umum Bidang Ekonomi :

219. Tekad dan semangat untuk meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, kekeluargaan, kebersamaan dan kegotongroyongan masyarakat menurun, sebagai akibat adanya pertentangan elit politik baik di tingkat pusat maupun daerah yang diikuti dengan mencautnya kecenderungan pengutamakan kepentingan golongan dan komflik horizontal di berbagai bidang ;

218. Pelaksanaan Politik Luar Negeri yang Lemah, antara lain dikarenakan tingginya ketergantungan pada pinjaman dan Bantuan Luar Negeri, mengakibatkan turunya posisi tawar Indonesia dalam percaturan politik internasional ;

217. Kondisi hukum demikian, mengakibatkan pelanggaran, penghormatan dan penegakan HAM di Indonesia, masih sangat memperhatikan; Hal itu ditandai dengan adanya berbagai pelanggaran HAM, antara lain dalam bentuk : tindakan kekerasan, diskriminasi dan kesewenang-wenang ;

216. Tekad untuk memberantas segala bentuk penyelenggaraan sesuai tuntutan Reformasi, seperti : KKN, kejafatan ekonomi, kegunaan dan penyelenggaraan kekuasaan - belum diikuti dengan langkah nyata dengan - kesungguhan pemerintah serta aparat penegak hukum dalam menerapkan dan menegakkan hukum, terjadinya campur tangan dalam proses pengadilan, tumpang tindih dan kerancuan hukum, mengakibatkan terjadinya krisis keadilan dan hukum ;

pelaksanaan serta tidak adanya kepastian dan keadilan hukum, sehingga mengakibatkan supremasi hukum belum dapat ditegakkan ;

- a. Penyelenggaraan Negara selama ini dilakukan atas dasar kekuasaan terpusat dengan-campur tangan Pemerintah yang terlalu besar sehingga kekuatan ekonomi tidak berada di tangan rakyat dan mekanisme pasar - tidak berfungsi secara efektif ;
 - b. Kesenjangan Ekonomi yang meliputi kesenjangan antara Pusat dan Daerah, antar Pelaku antar Golongan Pendapatan telah meluas ke seluruh aspek kehidupan sehingga struktur menjadi tidak kuat yang ditandai dengan - berkembangnya monopoli serta pemusatan ke kekuatan ekonomi ditangan segelinci orang/- masyarakat dan daerah tertentu ;
222. Pengangguran semakin meningkat dan meluas, Hak - dan Perlindungan Tenaga Kerja belum terwujud, - jumlah penduduk miskin makin meningkat dan derajat kesehatan masyarakat menurun drastis; Gejala ini bahkan makin menguat dengan terdapatnya-kasus kurang gizi dikalangan penduduk usia balita, yang dapat mengakibatkan tumbuhnya generasi- yang kualitas fisik dan intelegnya rendah ;
223. Konsep Pembangunan Berkelanjutan telah diletakkan sebagai Kebijakan Nasional, namun dalam-pengalaman praktek selama ini, justeru terjadi - pengelolaan Sumber Daya Alam yang tidak terkontrol, sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mengganggu kelestarian alam ;
- 2.3. Kondisi Umum Bidang Sosial Budaya :
231. Konflik Sosial dan menguatnya gejala disintegrasi di berbagai daerah, seperti di : Maluku, Poso, Sambas dan lain-lain, merupakan gangguan bagi keutuhan NKRI yang kalau tidak segera ditanggulangi akan mengancam Kelangsungan Hidup Bangsa - dan Negara; Khusus bagi Daerah Istimewa Aceh - dan Irian Jaya, hal-hal tersebut, merupakan ketidakpuasan terhadap Kebijakan Pemerintah Pu-

232. Di Bidang Pendidikan, masalah yang dihadapi adalah berlangsungnya pendidikan yang kurang bermutu bagi pengembangan watak dan pribadi Peserta Didik, yang mengakibatkan hilangnya kepribadian serta kesadarannya, makna hakiki kehidupan; Mata pelajaran yang berorientasi akhlak, moralitas serta Pendidikan Agama kurang diberikan dalam bentuk latihan-latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari ; Karena masyarakat cenderung kurang memiliki kepekaan yg cukup untuk membangun toleransi, kebersamaan kekeluargaan, khususnya menyadari keberadaan masyarakat yang pluralistik ;
233. Pengembangan dan Penerapan IPTEK belum dimanfaatkan secara berarti dalam kegiatan ekonomi, sosial dan budaya, sehingga memperkuat kemampuan Indonesia dalam menghadapi kerjasama dan persaingan global ;
234. Kehidupan beragama belum memberikan jaminan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat, merebaknya berbagai penyakit sosial, KKN dan sejenisnya, kriminalitas, pemakaian Obat Terlarang, Perilaku menyimpang dan melanggar moralitas, etika dan kepatutan, memberikan gambaran kesenjangan antara perilaku formal kehidupan keagamaan dengan perilaku realitas keseharian ;
235. Status Perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan diskriminatif; Belum merupakan Mitra Kerja/Sejajar dengan Kaum lelaki, yang tercermin pada sedikitnya jumlah Perempuan yang menempati posisi strategis dalam Pemerintahan (Legislatif, Eksekutif dan Yudikatif) serta dalam Masyarakat-

236. Penurunan peranan dan kualitas diri, terjadi juga dalam Generasi Muda, kreatifitas, kemauan dan kemampuan mengembangkan pemikiran dan melakukan kegiatan eksplorasi - melakukan aksi sosial untuk berani coba - ralat pada Generasi Muda, mengalami hambatan sehingga pada akhirnya menghambat proses Kaderisasi Bangsa ;

2.4. Kondisi Umum Bidang Pertahanan Keamanan ;

241. Pembangunan di Bidang HANKAM telah menunjukkan kemajuan, meskipun masih mengandung kelemahan; Kepercayaan masyarakat terhadap Aparatur TNI dan POLRI melemah, antara lain : digunakan sebagai Alat Kekuasaan, meningkatnya Gangguan Keamanan dan Ketertiban ; Terjadinya Kerusuhan massal dan berbagai pelanggaran hukum dan pelanggaran HAM;

242. Adanya upaya-upaya terselubung yang berusaha mendiskreditkan peranan TNI dan POLRI dari percaturan Politik dan Penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai Prajurit Saptamarga is dan penegak keutuhan wilayah dan kedaulatan NKRI yang berlandaskan Pancasila - dan UUD 1945 ;

243. Masih sangat minimnya jumlah personal - TNI dan POLRI yang tidak sebanding dengan luasnya wilayah yurisdiksi Nasional - dan jumlah penduduk (+ 215 Juta Jiwa) - merupakan kendala tersendiri dalam melak-

C. KONSEPSI DASAR KETAHANAN NASIONAL INDONESIA :

1. POKOK-POKOK PIKIRAN :

Pokok-pokok pikiran yang melandasi Ketahanan Nasional Indonesia, dikembangkan dari hasil analisis Manusia, Budaya, Falsafah, Ideologi dan Pandangan Hidup Bangsa, Wawasan Nasional dan Pendekatan yang mengandung Kebenaran Aksiomatis ;

1.1. Manusia Berbudaya ;

Manusia adalah Makhlik Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; Paling tinggi hakikat, martabat - dan derajatnya; Memiliki naluri, kemampuan berfikir dan memiliki berbagai keterampilan. Memiliki beragam kebutuhan hidup (rohani dan jasmani); Kebutuhan hidup yang paling pokok adalah kelangsungan hidup; Demi Kelangsungan hidup ; Untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka Manusia harus berusaha, berinteraksi dan mengadakan hubungan-hubungan - antara lain sebagai berikut :

- a. Dengan Tuhan, dinamakan : Agama ;
- b. Dengan Cita-Cita, dinamakan : Ideologi ;
- c. Dengan Kekuatan/Kekuasaan, dinamakan Politik ;
- d. Dengan Pemenuhan Kebutuhan = Ekonomi ;
- e. Dengan sesama Manusia = Sosial ;
- f. Dengan Rasa Keindahan = Budaya ;
- g. Dengan Pemanfaatan Alam = IPTEK ;
- h. Dengan Rasa Aman = Pertahanan Keamanan.

1.2. Pendekatan Kesejahteraan Dan Keamanan ;

- a. Kesejahteraan dan Keamanan (lahiri-hati-hati bathiniah) merupakan sasaran akhir - perjuangan manusia; Keduanya hanya dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan; Tidak pernah ada Kesejahteraan tanpa adanya Keamanan, dan sebaliknya ;
- b. Kesejahteraan dan Keamanan, merupakan - kebutuhan yang sangat mendasar dan esen

an bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, se-
pajang hayat :

c. Kesejahteraan yang hendak dicapai untuk mewu-
judkan Ketahanan Nasional, dapat digambarkan-
sebagai : kemampuan Bangsa di dalam mempuh-
kembangkan nilai-nilai Nasionalnya, demi sebe-
sar-besarnya kemampuan yang adil dan merata
Sedangkan kemampuan yang ingin diwujudkan, ada-
lah kemampuan Bangsa untuk melindungi nilai-
nilai Nasionalnya terhadap hakikat Ancaman -
darimampuan datangnya : (Lemhanas, 1997 : 16,
2000 : 98) :

2. Pengertian Dan Hakikat Ketahanan Nasional :

2.1. Pengertian Ketahanan Nasional :

Pengertian Ketahanan Nasional Indonesia yang ba-
ku hingga sekarang, adalah demikian :

"Kondisi dinamik bangsa Indonesia yang meliputi
segelap aspek kehidupan nasional yang terintegr-
asi, berkesinambungan dan ketahanan yang menag-
gunakan kemampuan mengorganisasikan kekuatan natio-
nal dalam menghadapi dan mengatasi segala tan-
tangan, ancaman, hambatan dan gangguan, baik yang
datang dari luar maupun dari dalam, yang lang-
sung maupun tidak langsung, yang membahayakan ke-
hidupan nasional, untuk menajuti identitas, integ-
ritas, kelangsungan hidup bangsa dan negara ser-
perjuangan mencapai Tujuan Nasionalnya " (Lem-
hanas, 1992 : 60, 1997 : 16, 2000 : 100) :

Sedangkan yang dimaksudkan dengan "Konsep Ke-
tahan Nasional Indonesia, adalah : Konsep Be-
nyelenggaraan kesejahteraan dan keamanan Nasio-
nal berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dan wawasan-
Nusantara " :

2.2. Hakikat Ketahanan Nasional Dan Konsep LANNAS :

2.2.1. Hakikat Ketahanan Nasional :

untuk dapat menjamin kelangsungan hidup dan mengembangkan kekuatan nasional bangsa dan negara dalam mencapai Tujuan Nasional ;

222. Hakekat Konsepsi Ketahanan Nasional :
Adalah : Pengaturan dan Penyelenggaraan Kesejahteraan dan Keamanan secara seimbang, serasi dan selaras dalam Kehidupan Nasional ;

3. Landasan Ketahanan Nasional Indonesia :

3.1. Landasan Ideal :

Adalah : Pancasila (Falsafah, Pandangan Hidup, Ideologi dan Dasar Negara) ;

3.2. Landasan Konstitusional (Hukum Dasar Negara, Sumber Hukum Tertinggi dalam Perundang-undangan Nasional, Sumber Tertib Hukum dan Alat Kontrol) ;

3.3. Landasan Visional :

Adalah : Wawasan Nusantara, sebagai Visi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia ;

3.4. Landasan Operasional :

Adalah : Garis-Garis Besar Haluan Negara, sebagai Kebijakan Dasar Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia ;

4. Asas-Asas Ketahanan Nasional Indonesia :

4.1. Asas Kesejahteraan dan Keamanan ;

Bahwa Penyelenggaraan Ketahanan Nasional, menghasilkan gambaran tentang tingkat Kesejahteraan dan Keamanan yang hendak dicapai ;

4.2. Asas Komprehensif Integral (Menyeluruh Terpadu)
Penyelenggaraan Ketahanan Nasional adalah mencakup seluruh aspek kehidupan Nasional (Alamiah dan Sosial) secara komprehensif integral dalam bentuk perwujudan kesatuan dan perpaduan yang serasi, seimbang dan selaras dari seluruh mata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan matriks Astagatra ;

4.3. Asas Mawas Ke Dalam dan Mawas Ke Luar ;

4.3.1. Mawas Ke Dalam :

TANNAS Indonesia bertujuan menumbuhkan hake

kat, sifat dan kondisi kehidupan nasional itu sendiri berdasarkan nilai-nilai kemandirian yang proporsional untuk meningkatkan kualitas harkat, martabat dan derajat bangsa yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan nasionalnya ; Namun tidaklah berarti bahwa Negara Bangsa Indonesia menganut sikap isolasi atau paham Nasionalisme Sempit;

432. Mawas Ke Luar :

Mawas Ke Luar bertujuan untuk dapat mengantisipasi dan ikutserta secara proaktif menghadapi dan mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri serta menerima kenyataan adanya saling interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional;

Untuk menjamin Kepentingan Nasional maka Negara Bangsa Indonesia harus mampu mengembangkan kekuatan nasional, agar dapat memberikan dampak keluar dalam bentuk : Daya Saling, Daya Tangkal dan Daya Tawar ; Namun Kerja sama dengan pihak luar, harus didasarkan pada prinsip saling menguntungkan dan saling menghormati harkat, martabat dan derajat Bangsa dan Kedaulatan Negara ;

4.4. Asas Kekeluargaan :

Ketahanan Nasional Indonesia, mengandung Nilai-Nilai : Kearifan, Kebersamaan, Gotongroyong, tanggung rasa dan tanggungjawab di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ;

Dalam asas ini, tetap diakuiinya perbedaan, namun harus dijaga, tidak dibesar-besarkan dan harus diterima sebagai Karunia Tuhan; Harus dijaga agar tidak berkembang menjadi konflik yang bersifat antagonistis yang saling menghancurkan, melainkan harus dikembangkan secara serasi, seimbang dan selaras dalam pola hubungan kemitraan dan kekeluargaan

5. Sifat/Ciri Ketahanan Nasional Indonesia :
- Ketahanan Nasional Indonesia memiliki Sifat/Ciri yang terlahir dari nilai-nilai yang terkandung dalam Landasan dan Asas-Asasnya ; Kinerja atau Daya Tampilan Ketahanan Nasional Indonesia, memiliki Ciri-Ciri sebagai berikut :
- a. MANDIRI :
- Ketahanan Nasional Indonesia berlandaskan Kepercayaan pada Kemampuan dan Kekuatan, yang mengandung prinsip : pantang menyerah, ulet, tangguh, berdaya Tawar/Saing Tinggi, mampu menentukan sasaran, kebijaksanaan dan strategi pencapaiannya bersandar kepada Integritas dan kepribadian Bangsa; Kemandirian (Independensi) ini, merupakan prasyarat untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dalam perkembangan global (Interdependensi); Dengan kata lain : " Mandiri dalam Ketidakmandirian/Ketergantungan antar Bangsa/Negara "; Atas Sifat - Kemandirian itu, maka bagi Negara Bangsa Indonesia, "BANTUAN LUAR NEGERI" hanyalah merupakan "PELENGKAP";
- b. DINAMIS :
- Ketahanan Nasional Indonesia, pada hakekatnya adalah " KONDISI". Karena itu, tidak tinggal diam/tetap/statis; Melainkan senantiasa berubah; Bisa meningkat maupun menurun; Tergantung pada kondisi Bangsa dan Negara serta kondisi lingkungan strategisnya ; Hal itu sesuai dengan adagium, bahwa : " Yang paling tidak berubah di dunia ini, adalah perubahan dan perubahan; itu sendiri senantiasa berubah " ;
- c. BERWIBAWA :
- Makin tinggi tingkat Ketahanan Nasional Indonesia, maka semakin tinggi pula Nilai Kewibawaan Nasionalnya, yang selanjutnya berarti makin

tangkal Negara Bangsa Indonesia; Ketahanan Nasional Indonesia yang ditumbuhkembangkan dari nilai-nilai Nasionalnya, telah terbukti Keuletan, Ketangguhan dan Kemampuannya dalam Sistem-Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta, sehingga - pada kenyataannya, sangat dihormati, disegani - dan diperhitungkan dalam percaturan politik - global ;

- d. MENGUTAMAKAN KONSULTASI DAN KERJASAMA :
Ketahanan Nasional Indonesia tidak mengutamakan sikap Konfrontasi dan Antagonistis, tetapi lebih mengutamakan sikap Konsultasi dan Kerjasama serta saling menghargai dengan mengandalkan pada Kekuatan Moral dan Kepribadian Bangsa ;

D. PENGARUH HAK ASASI MANUSIA, DEMOKRATISASI DAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP KETAHANAN NASIONAL :

1. PENGARUH ASPEK IDEOLOGI :

1.1. Pengertian Ideologi :

Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian Ideologi; Beberapa diantaranya, berpendapat - bahwa, Ideologi adalah :

- a. Suatu sistem nilai yang merupakan kebulatan ajaran, yang memberikan motivasi ;
(Lemhannas, 1997 : 42)
- b. Seperangkat nilai yang tersusun secara sistematis atau Norma yang merupakan kebulatan ajaran atau Doktrin; (Lemhannas dan Dikti, 1997 : 52);
- c. Ilmu tentang cita-cita, gagasan-gagasan dan fikiran ; Sering pula diartikan sebagai kesatuan gagasan dasar yang disusun - secara sistematis dan dianggap menyeluruh tentang manusia dan kehidupannya, baik yang individual maupun yang sosial; (Soeprapto, 1995 : 6);
- d. Suatu pandangan atau sistem nilai yang me-

nyeluruh dan mendalam tentang bagaimana cara - yang sebaiknya, yaitu secara moral dianggap benar dan adil mengatur tingkah laku bersama dalam berbagai segi kehidupan duniawi; (Alfian, 1985 : 8);

- e. Prof. Dr. Notonegoro, berpendapat-bahwa; Ideologi mempunyai dua pengertian :
- a). Ilmu Pengetahuan mengenai Cita-Cita Negara
 - b). Cita-Cita Negara yang menjadi basis atau - dasar bagi sistem teori dari praktek penyelenggaraan Negara; (Notonegoro, 1980 : 132)

Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan pokok-pokok pikiran sebagai berikut :

- 1). Bahwa Ideologi, senanfiassa mengandung : gagasan, keyakinan atau nilai-nilai yang bersifat - mendasar, mendalam; fundamental dan universal ;
- 2). Bahwa Gagasan, Nilai, Keyakinan, Prinsip dan - asas-asas tersebut, tersusun secara teratur - dan sistematis, sehingga membentuk suatu kebulatan ajaran, secara manunggal terpadu dan - utuh menyeluruh ;
- 3). Ideologi ini akan mendasari kehidupan bersama dalam suatu kelompok, golongan, bangsa dan atau negara ;
- 4). Keseluruhan gagasan, nilai, keyakinan, prinsip - dan asas tersebut dalam suatu Ideologi, bersifat khas ;
- 5). Manakala tidak diwaspadai, maka dapat mengarah atau cenderung menjadi kaku, beku, statis/tak - berubah, tertutup dan tidak berkembang sehingga tidak dapat menjawab tuntutan zaman, dan - akibatnya dapat ditinggalkan oleh penganut-penganutnya; (Bessie, 2000 : 66, 2001 : 59);
- 6). Ideologi yang mampu bertahan, adalah Ideologi - yang bersifat terbuka, dalam artian : mampu menyerap nilai-nilai baru yang positif dan menolak tata nilai budaya baru yang bertentangan - dengan keribadiah/kandungan nilainya .

1.2. Ideologi Dunia :

Ideologi-Ideologi Besar Dunia, yang mengandung muatan nilai, sikap dan perilaku yang bertentangan dengan Ideologi Pancasila, antara lain :

121. Ideologi Komunis atau Komunisme :

Tidak menenal/mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa; Bersifat Materialistik; Menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan; Bersifat Diktator, Otoriter dan Sentralistik; Suka mengadudomba, menganut asas kesamarataan; Tindak mengenal kalah; Bertujuan mengkomuniskan dunia melalui Surge Dunia Merah ;

122. Ideologi Liberal atau Liberalisme :

Tidak kenal Keadilan Sosial; Mengutamakan Hak daripada Kewajiban; Bersifat Individualistik; dan materialistik; Menghalalkan semua cara untuk mendapatkan laba material; Bersikap Kompetitif dan proteksionistik, manipolitik, mengutamakan Votting, Kohglomerat-mempengaruhi rada pemerintahan; Bertujuan meliberalisasikan dunia dalam segala aspeknya ;

123. Ideologi Fascis dan Militer atau Fascisme dan Militerisme ;

Tidak kenal Perikemanusiaan; Fascis dan militeristik; Diktator dan otoriter; Mengutamakan kewajiban daripada Hak; Chauvinistik dan isolasionistik; Agresi, Ekspansi, Agitasi, Invasi, Intervensi, Imperatif dan Eksploitasi serta memupuk semangat berkelahi dan berperang dari rakyat, merupakan cara-cara yang lasim;

124. Ideologi Agama atau Religioisme ;

Bertujuan mendirikan Negara Agama; Didalam Negara hanya ada satu Agama, yang disebut Agama Negara; Negara hanya melaksanakan ke-

kehidupan keagamaan umat; Negara bersifat spiritual religious ; Hukum yang berlaku dalam Negara, hanyalah Hukum Agama yang tercantum dalam Kitab Suci Agama Negara; Tidak boleh ada Agama lain; Tidak boleh ada Aliran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Negara; (Lemhannas - 2000 : 107);

1.3. Ideologi Pancasila :

Pancasila sebagai Ideologi Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengandung Nilai-Nilai yang bersifat : Universal, Lestari dan Abadi/Kekal ; Ideologi Pancasila, memiliki muatan Nilai, Gagasan, Keyakinan, Asas dan Prinsip, yang tidak dimiliki secara manunggal menyeluruh dan utuh terpadu, oleh Ideologi manapun di dunia ini ;

Para Pendiri NKRI, telah menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan suatu Ideologi, sangat tergantung pada rangkaian dan sisten nilai yang dikandungnya, yang mampu memenuhi serta menjamin segala aspirasi hidup dan kehidupan manusia, baik sebagai perorangan maupun sebagai anggota dari suatu persekutuan/bentuk kehidupan bersama; Olehnya itu, Ideologi Pancasila tidak hanya mengandung nilai dan sistem nilai yang bersifat : universal, lestari dan abadi, tetapi juga bersifat "terbuka". Dengan sifat keterbukaan itu Ideologi Pancasila mampu menjawab segala macam aspirasi dan inspirasi yang berkembang pada zamannya ;

Pancasila sebagai Ideologi, sekaligus merupakan Falsafah dan Pandangan Hidup Bangsa serta Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia ; Sebagai Falsafah dan Pandangan Hidup, Pancasila merupakan : Jiwa, Kepribadian, Cita-Cita, Tujuan dan Perjanjian Luhur Negara Bangsa Indonesia; Sedangkan sebagai Dasar Negara Pancasila merupakan : Sumber dari segala Sumber Hukum atau Maha Sumber Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia ;

Pancasila sebagai Ideologi, dalam perkembangannya ke depan, dipengaruhi oleh berbagai faktor; baik faktor-faktor Ekstern/luar, yang berpengaruh, antara lain : Komunisme, Liberalisme, Paham Agama/Religiusme, Materialisme, Individualisme, Pragmatisme, Sosialisme, Rendalisme, Milliterisme serta lain-lain globe

Sedangkan faktor-faktor Intern/dari Dalam, antara lain : Kawajemukan masyarakat, Rasialisme dan Politisasi Agama, Keberhasilan Pembangunan, Kewajiban nasional, Sikap dan gaya hidup materialis dan individualis, Primordialisme, Gaya hidup yang berorientasi kekayaan dan kekuasaan, Persepsi yang psik/semptik dan sikap hidup yang erogan/tormentalistik; (BP. 7 Rusa, 1994 : 33-38) :

1.4.

Ketahanan Di Bidang Ideologi :
141. Secara Konseptual :

Ketahanan Ideologi, adalah : "Kodisi dimana ideologi Pancasila sebagai Ideologi, dalam perkembangannya ke depan, dipengaruhi oleh berbagai faktor; baik faktor-faktor Ekstern/luar, yang berpengaruh, antara lain : Komunisme, Liberalisme, Paham Agama/Religiusme, Materialisme, Individualisme, Pragmatisme, Sosialisme, Rendalisme, Milliterisme serta lain-lain globe
142. Secara Aktual dan Orientatif :
Menyimak kenyataan perkembangan masyarakat-Negara Bangsa Indonesia dewasa ini dan mengantisipasi perkembangan global, maka Ketahanan Ideologi yang di Inginkan, adalah :

Mengandung kemampuan untuk mewilayah dan kemampuan kebangsaan akan Kebenaran Pancasila, yang "Kondisi mental Bangsa Indonesia, berlandaskan Pancasila sebagai Ideologi, dalam perkembangannya ke depan, dipengaruhi oleh berbagai faktor; baik faktor-faktor Ekstern/luar, yang berpengaruh, antara lain : Komunisme, Liberalisme, Paham Agama/Religiusme, Materialisme, Individualisme, Pragmatisme, Sosialisme, Rendalisme, Milliterisme serta lain-lain globe dan mampu untuk menangkali Penetrasi Ideologi-"

dengan Kepribadian Bangsa Indonesia";

1.5. Pembinaan Ketahanan Ideologi :

Untuk dapat mewujudkan Ketahanan Ideologi yang kualitatif dan kompetitif, maka diperlukan langkah-langkah pembinaan, sebagai berikut :

151. Pengamalan Pancasila secara Subyektif dan Obyektif, terus dikembangkan dan ditingkatkan ;
152. Pancasila sebagai Ideologi Terbuka terus direvansikan dan diaktualisasikan nilai-instrumentalnya, agar tetap mampu membimbing dan mengarahkan kehidupan bermasyarakat dan bernegara bangsa Indonesia, selaras dengan peradaban dunia yang berubah dengan cepat, tanpa menghilangkan Jatidiri sebagai Bangsa Indonesia ;
153. Sesanti Bhinneka Tunggal Ika dan Konsepsi Wawasan Nusantara harus terus dikembangkan dan ditanamkan dalam hidup dan kehidupan masyarakat yang majemuk, sebagai upaya untuk selalunya menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa serta Kesatuan Wilayah serta moralitas yang loyal utuh dan bangga terhadap Bangsa dan Negara; Untuk itu maka setiap Warga Negara dan Pemerintah, harus memberikan penghormatan dan penghargaan yang wajar terhadap Kebhinnekaan ;
154. Pembangunan Nasional sebagai Pengamalan Pancasila, harus menunjukkan keseimbangan fisik material dan mental spritual, untuk menghindari tumbuhnya "materialisme dan Sekularisme " ;
155. Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Negara harus ditanamkan pada diri Peserta Didik secara dini, dengan mengintegrasikannya kedalam Mata Pelajaran lain; Seperti : Pendidikan Budi Pekerti, Sejarah -

Negeri dan Politik Luar Negeri ;
meliputi dua bagian utama, yaitu : Politik Dalam-
Politik (Kekuasaan dan Kebijakan) di Indonesia

2.2. Politik di Indonesia :

dalam pengertian "Kebijakan" ;
212. Politik dalam artian "Policy", dipergunakan
kan dalam pengertian "Kekuasaan" ;
211. Politik dalam artian "Politics", diperguna-
pengertian :
Mengacu kepada kenyataan tersebut, maka umum
nya perkataan "Politik" dipergunakan dalam dua -
pengertian :

merintahan " ;
da dasarnya, merupakan "perjuangan menjalankan pe-
perjuangan politik untuk memperoleh kekuasaan pa-
pada penyelenggaraan Pemerintahan ; karenanya -
an ; karena kekuasaan dalam suatu Negara berada -
Politik berada dalam konteks kehidupan kenegara-
saan" yang menjadi pusat perhatiannya ; Masalah-
Politik, dihubungkan dengan "Kekuatan atau Keku-
Selanjutnya dalam dunia Ilmu Pengetahuan, istilah
ra" ;

urusan kota dapat diartikan sebagai "Urusan Negeri
an ; jadi Politika = Urusan kota ; Dewasa ini, -
Dari kata-kata "Polis" = Kota ; Dan "tata" = Urus
Perkataan "Politik" bermula dari bahasa Yunani ;

2.1. Politik secara Umum :

2. PENGARUH ASPEK POLITIK :

156. Pancasila sebagai Ideologi, adalah merupakan
Gita-Gita dan Tujuan serta sekaligus merupa-
Subyek dan Objek Pembangunan Nasional, harus-
menjadi nyata dalam perikehidupan sehari-hari
Hal ini berarti bahwa " apapun yang dilaku-
kan oleh setiap Warga Negara Bangsa Indone-
sia, haruslah merupakan upaya Pengamalan dan-
Pelestarian Pancasila " ;

221. Politik Dalam Negeri :

2211. Pengertian :

Adalah : Kehidupan Politik dan Kenegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang mampu menyerap aspirasi dan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam satu sistem; yang unsur-unsurnya-

2212. Unsur-Unsur Politik Dalam Negeri :

Politik Dalam Negeri yang pada hakekatnya, adalah : Kehidupan Politik dan Kenegaraan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang menganut Demokrasi Pancasila, memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

a. Struktur Politik ;

Merupakan Wadah Penyaluran Kepentingan Masyarakat sekaligus Wadah dalam Penjaringan Pengkaderan Pimpinan Nasional;

b. Proses Politik :

Merupakan suatu rangkaian pengambilan keputusan berbagai kepentingan politik maupun Kepentingan Umum yang bersifat Nasional dan penentuan dalam pemilihan kepemimpinan yang puncaknya terselenggara dalam PEMILU ;

c. Budaya Politik ;

Merupakan pencerminan dari aktualisasi Hak dan Kewajiban Rakyat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dilaksanakan secara sadar dan rasional, baik melalui Pendidikan Politik maupun kegiatan-kegiatan politik lain yang sesuai dengan Disiplin-Nasional;

d. Komunikasi Politik ;

Merupakan suatu hubungan timbal-balik antara kehidupan bernegara bangsa, baik Rakyat sebagai sumber informasi maupun sumber Pimpinan-Pimpinan Nasional ke depan ;

2213. Indikator Politik Dalam Negeri :

a. Sistem Pemerintahan yang berdasarkan Hukum - dan tidak bersifat tidak terbatas .

Kedaulatan ada ditangan Rskyat dan dilaksanakan sepenuhnya oleh MPR sebagai penjelmaan seluruh rakyat ;

- b. Mekanisme Politik, dalam hal ini, adanya perbedaan pendapat politik berkenaan Nilai yang mendasar, harus ditata sedemikian rupa, sehingga tidak sampai menimbulkan konflik internal dan antagonisme; Kediktatoran Mayoritas dan Tirani Minoritas, harus dicegah ;
- c. Kepemimpinan Nasional harus mampu mengadaptasi aspirasi yang berkembang dalam masyarakat sehingga tetap dalam koridor Pancasila - UUD 1945 dan Wawasan Nusantara ;
- d. Adanya Keterpaduan antara Keputusan/Kebijakan Pemerintah dengan Partisipasi Rakyat dgn meningkatkan Komunikasi Politik, yang bersifat timbal-balik, vertikan dan horizontal ;

2214. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi :

Ketahanan Politik Dalam Negeri, dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain :

Kepemimpinan Nasional, Pemilu, Perimbangan Suara dalam Lembaga-Lembaga Perwakilan Rakyat, Pemilihan Pembantu-Pembantu Presiden, Keresahan Masyarakat, -Pembauran, Wadah Penyalur Pendapat Rakyat, Pelaksanaan Otonomi Daerah, Kebebasan Pers, Keterbukaan yg tidak terkontrol, Terbukanya Saluren Demokrasi yg diwarnai dengan berbagai Aksi (Demo, Rusuh, Mogok, -konflik etnis/suku dan sebagainya) ;

222. Politik Luar Negeri :

2221. Pengertian :

Politik Luar Negeri, adalah : Salah satu sarana -pencapaian Kepentingan Nasional dalam pergaulan-antar bangsa; Politik Luar Negeri Indonesia, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 ;

2222. Indikator :

a. Sebagai Komponen-Strategi Nasional ;

Politik Luar Negeri merupakan Proyeksi Kepentingan Nasional ke dalam kehidupan antar Bangsa

b. Garis Politik Luar Negeri :

- 1). Bebas, dalam arti : Indonesia tidak memiliki hak kepada kekuatan-kekuatan yang pada dasarnya bertentangan dengan Kepribadian Bangsa ;
- 2). Aktif, dalam arti : Tidak pasif, melainkan berperanserta secara aktif atas dasar cita-cita bangsa, yang tercermin dalam Panwasila dan UUD 1945 ;

2223. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi :

a. Faktor-Faktor Statis :
Meliputi : Letak Geografis, Kekayaan Alam dan Penduduk (Jumlah dan kualitas) ;

b. Faktor-Faktor Dinamis :

- 1). Perjuangan Negara-Negara Berkembang untuk mempersempit jurang perbedaan kemajuan dan kesejahteraan antara Negara-Negara Maju dan Negara-Negara Berkembang ;
- 2). Rendahnya Tingkat Kesehatan Rakyat ;
- 3). Kerawanan dan Pertentangan Regional yg bersumber pada masalah Lokal ;
- 4). Hakekat Pertentangan Kepentingan Negara di Tingkat Regional/Kawasan dan Global ;
- 5). Perkembangan Hubungan Ekonomi Internasional ;
- 6). Teknologi Informasi, Komunikasi dan Transportasi yang dikuasai oleh Negara-Negara Pemilik Teknologi/Maju ;
- 7). Isu-Isu Global ;
- 8). Adanya Kecenderungan Ketergantungan pada Bantuan Luar Negeri ;

2.3. Ketahanan Pada Aspek Politik :

231. Secara Konsepstual :

Adalah : Kondisi Dinamik Kehidupan Politik Bangsa, yang berisi Keuletan dan Ketangguhan yg mendukung kemampuan mengembangkan Kekuatan Na

sional dalam menghadapi dan mengatasi tantangan ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari dalam maupun dari luar, yang langsung maupun tidak langsung untuk menjamin kelangsungan hidup politik bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 ;

232. Secara Aktual dan Orientatif :

Menghadapi dan mengatasi percaturan politik Global, maka Ketahanan Politik yang ingin diwujudkan, adalah :

" Kehidupan Politik Bangsa yang berlandaskan Demokrasi Politik berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang mengandung kemampuan memelihara Stabilitas Politik yang sehat dan dinamis serta Kemampuan menerapkan Politik Luar Negeri yang Bebas dan Aktif " ;

3. PENGARUH ASPEK EKONOMI :

3.1. Ekonomi Secara Umum :

Kegiatan Ekonomi pada umumnya, adalah : Kegiatan-Kegiatan yang berkaitan dengan : produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa dengan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dengan cara dan alat yang dipergunakan di dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya ;

3.2. Ekonomi Indonesia :

Konsep Kegiatan Ekonomi Indonesia dalam konteks Ketahanan Ekonomi, menyangkut tiga aspek Utama, sebagai berikut :

321. Ekonomi Kerakyatan :

Pengertian Ekonomi Kerakyatan berbeda dengan Ekonomi Perusahaan dan Ekonomi Rumah Tangga; Karena menyangkut Masyarakat sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh ;

322. Struktur dan Komposisi Perekonomian Nasional :

tur Distribusi Pendapatan Nasional yang diterima oleh golongan-golongan, masyarakat dan partisipasi dalam memproduksi Pendapatan Nasional; Semakin adil distribusi dan partisipasi masyarakat berarti Ketahanan Ekonomi semakin baik;

3.2.3. Pembangunan Ekonomi Nasional.

Tujuan Pembangunan Ekonomi Nasional, yang murni ialah : Pembinaan Struktur Ekonomi dimana unsur-unsur nasional dan golongan rakyat banyak harus mendapat pembagian serta peranan yang adil dan seimbang ; Proses pembinaan ini tidak boleh menghambat kehidupan ekonomi dan seyogyanya tetap diikuti dengan kenaikan Pendapatan Nasional ;

Pertumbuhan Ekonomi dianggap berhasil, jika hasil pertumbuhan itu, dapat memperbaiki perimbangan dan tidak memperbesar ketimpangan dalam Struktur ; Ketahanan Ekonomi akan tetap relatif tinggi, dengan semakin terjaminnya kecukupan dan tersedianya barang/jasa yang penting sesuai kebutuhan golongan, masyarakat yang membutuhkan; Dari segi produksi dapat dikatakan semakin terjaminnya keseluruhan faktor produksi, berarti : semakin kuat pula Ketahanan Ekonomi;

Inti Permasalahan Ketahanan Ekonomi, terletak pada : dinamika, potensi dan kondisi untuk mempertahankan kelangsungan Kehidupan Ekonomi-Indonesia, yang meliputi : Struktur Ekonomi, Faktor Dinamika Eksternal dan Internal

3.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Indonesia ; Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Ekonomi - Indonesia, antara lain :

Sifat Keterbukaan Perekonomian, Struktur Ekonomi, Potensi dan Pengelolaan sumber daya alam, masalah Pertanian, Masalah Energi, Potensi dan Pengelolaan SEM, masalah Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja, Kemiskinan

rasi dan sikap masyarakat, manajemen, infrastruktur, hubungan ekonomi luar negeri, difersifikasi pemasaran, perdagangan bebas dan sebagainya ;

3.4. Ketahanan Bidang Ekonomi ;

341. Secara Konseptual :

Ketahanan Nasional Indonesia Di Bidang Ekonomi, adalah :

" Kondisi dinamik kehidupan perekonomian - bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan Kekuatan Nasional dalam menghadapi dan mengatasi tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung - untuk menjamin kelangsungan hidup perekonomian bangsa dan Negara Kesatuan Republik - Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945 " ;

342. Secara Aktual dan Orientatif :

Ketahanan Nasional Indonesia Di Bidang Ekonomi yang di inginkan adalah :

" Kondisi Kehidupan Perekonomian Bangsa - berlandaskan Demokrasi Ekonomi berdasarkan Pancasila, yang sehat, dinamis serta berkemampuan menciptakan kemandirian Ekonomi Nasional dengan daya saing/daya Tawar yang tinggi " ;

4. PENGARUH ASPEK SOSIAL BUDAYA ;

4.1. Sosial Budaya Secara Umum ;

Perkataan "Sosial Budaya" mencakup dua segi utama kehidupan bersama manusia ;

411. Segi Kemasyarakatan :

Dimana manusia demi kelangsungan hidup dan kehidupannya, harus mengadakan kerjasama dengan sesama manusia lainnya ;

412. Segi Kebudayaan ;

Merupakan keseluruhan cara hidup, yang mani

laku yang terlembagakan ; Selanjutnya, istilah - "Sosial Budaya" dalam artian luas, mencakup; "Segala aspek Kehidupan"; Dalam artian sempit, Sosial Budaya; sering ditempatkan sebagai Aspek - kehidupan Nasional, disamping : Ideologi, Politik Ekonomi dan Pertahanan Keamanan ;

4.2. Struktur Sosial Indonesia ;

Pada hakekatnya adalah, Pergaulan Hidup Manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu kelompok sosial;

Tiap masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia memiliki : 4(empat) unsur penting bagi eksistensi dan kelangsungan hidupnya; Ke-empat unsur penting tersebut adalah : Struktur Sosial, Pengawasan Sosial, Media Sosial dan Standar Sosial ;

4.3. Kehidupan Sosial Budaya Indonesia ;

Kehidupan Sosial Budaya Bangsa Indonesia, adalah : Kebudayaan yang menyangkut Aspek Kemasyarakatan dan Kebudayaan yang dijiwai oleh Falsafah Dasar Pancasila; Esensi Pengaturan dan Penyelenggaraan Kehidupan Sosial Budaya Bangsa Indonesia, dengan de "Pengembangan Kondisi Sosial Budaya, sehingga setiap warga masyarakat dapat merealisasikan pribadi dan segenap potensi manusiawinya yang dilandasi nilai-nilai Pancasila " ;

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yang diwujudkan sebagai ukuran tuntutan sikap dan tingkah laku bagi Bangsa dan Negara Indonesia, akan memberikan landasan, semangat dan jiwa yang secara khusus merupakan Ciri pada Elemen-Elemen Sosial Bangsa dan NKRI, yang meliputi :

" Kebudayaan Nasional, Integrasi Nasional dan Identitas Nasional yang berorientasi pada Pancasila" maka manusia dan masyarakat Indonesia memiliki ciri-ciri kepribadian sebagai berikut : " Religious, Keluarga

"Kondisi kehidupan sosial budaya yang di-
 wal kepribadian Nasional berdasarkan Pancasila
 la yang mengandung kemampuan membentuk Manu-
 sta dan Masyarakat Indonesia, yang berdasar-
 ln tinggi, tagwa, rukun, berzatu, cinta ber-
 at, berseimbang, serasi dan selaras, serta ber-
 kemampuan menangkai penertasi nilai-nilai So

Indonesia, yang di inginkan adalah :
 Maka, Ketahanan Sosial Budaya Negara Bangsa -
 padat Peluang namun sasar dengan tantangan,
 Menyimak perkembangan dunia deasa ini, yang -

452. Secara Aktual Dan Orientatif :

la dan UUD 1945 :
 gara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila -
 sungan kehidupan sosial budaya bangsa dan Ne-
 upun tidak langsung, yang membahayakan kelangs-
 upun yang datang dari dalam, yang langsung ma-
 serta gangguan, baik yang datang dari luar, ma-
 mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan-
 kekuatan nasional di dalam menghadapi dan -
 an yang mengandung kemampuan mengembangkan -
 Indonesia, yang beris ketahanan dan ketangguh
 Adalah : Kondisi dinamik Sosial Budaya Bangsa

451. Secara Konseptual :

4.5. Ketahanan Nasional Di Bidang Sosial Budaya :

- 445. Kemajuan Iptek, terutama Teknologi Informa-
 si, Komunikasi dan Transportasi ;
- Ekonomi ;
- 444. Kepribadian Nasional dan Kodisi Sosial -
- 443. Kepemimpinan Nasional dan Tujuan Nasional
- 442. Tradisi dan Pendidikan ;
- Manajemen ;
- 441. Agama dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang

4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi :

dan berlatar Kerakyatan " ;

5. PENGARUH ASPEK PERTAHANAN KEAMANAN :

5.1. Pokok-Pokok Pngetahuan Pertahanan Keamanan ;

511. Pengertian ;

Pertahanan Keamanan (HANKAM) Negara Republik Indonesia, adalah : " Salah satu fungsi Pemerintahan Negara, yang mencakup upaya dalam bidang Pertahanan yang ditujukan terhadap segala ancaman dari luar negeri dan upaya dalam bidang Keamanan yang ditujukan terhadap ancaman dari dalam negeri " ; (Pasal 1 ayat (1) UU.No :20 Tahun 1982) ;

512. Hakekat HANKAM Negara dan Perlawanan Rakyat Semesta (PERATA) ;

- a. Hakekat HANKAMNEG, adalah : Perlawanan - Rakyat Semesta (PERATA) dibawah kendali dan pimpinan Pemerintah ;
- b. Hakekat Perlawanan Rakyat Semesta (PERATA), adalah : Kesadaran, Teked, sikap dan pandangan seluruh rakyat Indonesia untuk menangkal, menegah, menggagalkan dan menumpas segala ancaman yang membahayakan keselamatan Bangsa dan Negara ;

513. Sifat-Sifat Perlawanan Rakyat Semesta :

- a, KERAKYATAN = Keikutsertaan seluruh Rakyat/Warga negara sesuai kemampuan, keahlian dan profesinya masing-masing ;
- b. KESEMESTAAN = Segala Daya Bangsa dan Negara mampu memobilisasi dirinya guna menanggulangi segala bentuk ancaman dari luar maupun dari dalam ;
- c. KEWILAYAHAN = Seluruh wilayah Negara merupakan tumpuan perlawanan dan lingkungan didayagunakan untuk mendukung setiap bentuk perlawanan secara berlanjut ;

514. Prinsip- Prinsip HANKAMNEG.RI.

- serta mempertahankan Kemerdekaan dan Kedaulatan-Negara, yang telah diperjuangkan, meliputi segenap rakyat dan seluruh tumpah darah (wilayah) Indonesia berserta Yurisdiksi Nasionalnya ;
- b. Bahwa upaya Pembelaan Negara merupakan tanggungjawab dan "kehormatan" setiap Warga Negara ;
 - c. Bahwa Bangsa Indonesia menentang segala bentuk - penjajahan dan menganut politik luar negeri yang bebas dan aktif ;
 - d. Bahwa Bangsa Indonesia, cinta Perdamaian, namun lebih cinta kepada "kemerdekaan dan kedaulatan - nya " ;
 - e. Bahwa bentuk Perlawanan Rakyat Indonesia dalam - rangka membela kemerdekaan dan kedaulatannya ber sifat : Kerakyatan, Kesemestaan dan Kewilayahan - yang berwujud " Perang Rakyat Semesta) ;
 - f. Bahwa Wadah Perjuangan Bersenjata seluruh rakyat Indonesia adalah : TNI dan POLRI ;
 - g. Bahwa Wadah Tidak Bersenjata seluruh rakyat Indonesia, adalah : segenap aspek kehidupan masyarakat untuk mendukung tercapainya perjuangan bersenjata ;

515. Tujuan dan Fungsi HANKAMNEG.RI.

- a. Memelihara dan meningkatkan Ketahanan Nasional - dengan menanamkan serta memupuk kecintaan pada - tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia, menghayati dan mengamalkan Pancasila dan - UUD 1945, sehingga memiliki sikap mental yang meyakini hak dan kewajiban serta tanggungjawab sebagai Warga Negara serta kepentingannya ;
- b. Membangun, memelihara dan mengembangkan secara - terpadu dan terarah segenap komponen kekuatan HAN KAMNEG dengan memantapkan kemandirian segenap - unsur kekuatan HANKAMNEG dengan seluruh Rakyat - Indonesia ;
- c. Mewujudkan seluruh Kepulauan Nusantara serta segenap wilayah Yurisdiksi sebagai satu kesatuan r

516. Sistem Pertahanan Keamanan Neg.Rep.Indonesia. Sishankamneg.RI, adalah : Sistem Pertahanan - Keamanan Rakyat Semesta, yang disingkat : Sishankamrata ;

SISHANKAMRATA, adalah : Tatanan segenap komponen kekuatan Hankamneg, yang terdiri atas Komponen Dasar Rakyat Terlatih (RSTIH), Komponen utama (TNI dan POLRI);

Komponen Khusus Perlindungan Masyarakat atau LINMAS; dan Komponen Pendukung Sumber Daya alam, Sumber Daya Buatan dan Prasarana Nasional secara menyeluruh, terpadu dan terarah ;

5.2. Postur Kekuatan HANKAMNEG.RI:

1. GBHN Tahun 1999-2004, menetapkan mengenai Postur Kekuatan HANKAMNEG.RI, adalah demikian :

521. Menata kembali TNI sesuai Paradigma baru secara konsisten melalui : Reposisi, Redefinisi, dan Reaktualisasi peran TNI sebagai Alat Negara untuk melindungi, memelihara kedaulatan NKRI terhadap ancaman dari luar dan dari dalam negeri dengan menjunjung tinggi HAM dan memberikan dharmabhaktinya dalam membantu menyelenggarakan pembangunan ;

522. Mengembangkan SISHANKAMRATA yang bertumpu pada kekuatan rakyat dengan TNI dan POLRI sebagai kekuatan utama, didukung komponen lainnya dari kekuatan HANKAMNEG dengan meningkatkan Kesadaran Bela Negara melalui Wajib Latihan dan membangun kondisi juang serta mewujudkan kebersamaan TNI, POLRI dan Rakyat ;

523. Meningkatkan kualitas keprofesionalan TNI, meningkatkan ratio komponen utama serta mengembangkan kekuatan HANKAMNEG kewilayahan yang didukung dengan sarana dan prasarana dengan anggaran memadai ;

524. Memperluas dan meningkatkan kualitas kerja sama Bilateral HANKAM dalam rangka memelihara Stabilitas Keamanan Regional dan turut serta berpartisipasi dalam dalam upaya pemeliharaan perdamaian dunia ;
525. Menuntaskan upaya kemandirian Kepolisian Republik Indonesia dalam rangka pemisahan dari TNI secara bertahap dan berlanjut dengan meningkatkan Keprofesionalannya sebagai Alat Negara, Penegak Hukum, Pengayom dan Pelindung Masyarakat selaras dengan Perluasan Otonomi Daerah ;

5.3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi :

531. Faktor Demografi dan Geografi ;
532. Kondisi Internal/Isu-Isu global ;
533. Perkembangan Iptek, yang mencakup :
 - a. Teknologi Persenjataan/Perlombaan Nuklir
 - b. Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menghapus batas-batas non fisik Negara ;
 - c. Teknologi Transportasi yang memperpendek jarak fisik antar Bangsa/Negara ;
534. Keterbatasan Sumber Daya dan Ketidakpastian masa depan yang dirindudambakan ;
535. Kepemimpinan dan Pengelolaan (Manajemen) ;
536. Kualitas Amanunggalan antara TNI dan POLRI dengan Rakyat terutama dalam Periode Reformasi Pembangunan ;
537. Masih belum mentapnya dukungan hukum sebagai payung bagi TNI dan POLRI dalam melaksanakan tugasnya ;

5.4. Ketahanan Bidang Pertahanan Keamanan ;

541. Secara Konseptual :

Ketahanan HANKAMNEG, adalah : "Kondisi dinamis Pertahanan Keamanan Bangsa, yang berkesinambungan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dan berkeadilan serta mengatasi segala tantangan

an, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam, langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan Pertahanan Keamanan Bangsa dan Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 " ;

542. Secara Aktual Dan Orientatif :

Memperhitungkan, menghadapi dan mengantisipasi perkembangan percaturan politik Pertahanan Keamanan Global dan Gejolak internasional yang tumbuh di berbagai kawasan, maka Ketahanan HANKAMNEG yang ingin diwujudkan, adalah :

" Kondisi Daya Tangkal Bangsa yang dilandasi Kesadaran Bela Negara seluruh rakyat yang mengandung kemampuan memelihara Stabilitas HANKAMNEG yang dinamis, mengamankan Pembangunan dan hasil-hasilnya serta kemampuan mempertahankan Kedaulatan Negara dan menggagalkan segala bentuk ancaman " (Lemhannas, 1997 :111, 2000: 127 - 131);

III. KEGIATAN EVALUASI :

A. Petunjuk Kerja :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada Buku Kerja Anda secara apik, baik dan benar kemudian melaporkan secara tertulis pada Pertemuan ke-empat belas untuk ditindaklanjuti ;
2. Bagi Pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya sukar, dapat di diskusikan jawabannya dengan sesama teman belajar/diskusi Anda ;

B. Pertanyaan-Pertanyaan :

1. Jawab secara singkat, mengapa Bangsa Indonesia memilih untuk menggunakan istilah Ketahanan Nasional dari pada istilah-istilah seperti : Pertahanan Nasional, Perlawanan Nasional atau Kekuatan Nasional ?

2. Apakah sesungguhnya Ketahanan Nasional, dari segi Terminologis, Yuridis dan Ilmiah ?
3. Kemungkinan salah perbedaan antara Pengertian Ketahanan Nasional dengan Pengertian Ketahanan Nasional Indonesia dan antara Pengertian Ketahanan Nasional Indonesia dengan konsep Ketahanan Nasional Indonesia dengan konsep Ketahanan Nasional Indonesia ;
4. Pokok-pokok pikiran apa saja yang mendasari - kerangka pembentukan konsep/gagasan Ketahanan Nasional Indonesia ?
5. Kemungkinan bedanya tiga buah kenyataan dalam kehidupan bernegara bangsa Indonesia, yang mungkin akan gambaran umum tentang kondisi umum ketahanan Nasional Indonesia dewasa ini (2000) untuk - tiap aspek (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Pertahanan Keamanan) ;
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi/walaupun konsep dasar ketahanan Nasional Indonesia ?
7. Jelaskan dengan contoh/kasus bahwa Ketahanan Nasional Indonesia, tidak mengacu paham : Chauvinisme - tik dan Konfrontasi ;
8. Bagaimana paham Bangsa Indonesia tentang Perang dan Damai itu ?
9. Apakah peranan Bantuan Luar Negeri bagi Pembangunan Nasional menurut Pandangan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 ?
10. Kemungkinan bedanya dua buah Pengertian/Definisi tentang aspek-aspek berikut ini lengkap dengan identitas sumbernya; Aspek-aspek itu adalah : Aspek Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan ;
11. Kemungkinan bedanya dua buah ketertarikan/Kemungkinan (Nilai) Pancasila yang tidak dimiliki oleh Ideologi Besar dunia berikut ini : Komunisme, Liberalisme, Fasisme/Militarisme dan paham Agama ;
12. Menghadapi masa depan yang penuh tantangan, maka Ketahanan Nasional Indonesia yang bagaimana yang

IV. SUMBER BAHAN PUSTAKA :

1. Amal, Ichlasus dan Armaidly Asmawi, 1995, Sumbangan Ilmu Sosial Terhadap Konsepsi Ketahanan-Nasional, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press ;
2. Budisantoso, S.E, 1996, Ketahanan Nasional Dalam-Era Globalisasi, Jakarta, Lemhannas ;
3. -----, 1996, Upaya Memperkokoh Ketahanan Nasional, Dalam Rangka Kebangkitan Nasional - II, Jakarta, Lemhannas ;
4. Bessie, Daniel Frans, Bahan Ajar Mata Kuliah - Pendidikan Kewarganegaraan, Kupang, UPT. MKPK, UNDANA ;
5. -----, 2001, Bahan Ajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, Kupang, UPT. MKPK, UNDANA
6. -----, 1997, Ketahanan Nasional Untuk Mahasiswa Kupang, UPT. MKU, UNDANA ;
7. Gerya, I. Wayan, 1998, Ketahanan Nasional Dalam - Perspektif Budaya, Jakarta, Lemhannas ;
8. Jacob, T, 1998, Pendidikan Dan Ketahanan Nasional Pada Abad XXI, Yogyakarta, Gadjah Mada, University Press ;
9. Lemhannas, 1997, Ketahanan Nasional, Jakarta ;
10. -----, 1989, Tolek Ukur Kondisi Ketahanan Nasional, Jakarta ;
11. -----, 1997, Pembangunan Nasional, Jakarta ;
12. -----, 1999, Integrasi Nasional Dalam Rangka mewujudkan Ketahanan Nasional, Jakarta ;
13. -----, 2000, Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta ;
14. Lemhannas Dan Dikti, 1999, Buku Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta ;
15. -----, 1997, Disiplin Nasional, Jakarta ;
16. Sagir, Soeharso, 1982, Kesempatan Kerja Dan Ketahanan Nasional Dalam pembangunan Manusia Indonesia Seituhnya, Bandung, Alumni ;
17. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor : 1 Tahun 1988, Tentang : Ketentuan Pokok HANKAMNEG